

**PENTINGNYA PERTUMBUHAN KARAKTER DI DALAM KEHIDUPAN ORANG
MUDA MENURUT TULISAN ELLEN WHITE**

Juwinner Dedy Kasingku^{1*}, Robert Siby²
^{1,2} FKIP Universitas Klabat

Corresponding author * : kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

ABSTRACT

The changes in time and advancements in technology have had a negative effect on the morals of teenagers, as shown by the increase in cases of violence, bad behavior, and weak self-control. The lack of character education is a major reason for the moral crisis among young people. This study aims to look into the importance of character development according to the writings of Ellen G. White and how it can be applied in daily life. The method used is a review of literature, especially the works of Ellen White, with a qualitative approach to understand the importance of Christian character. The results show that true character is built through a close relationship with God through prayer, studying the Bible, self-discipline, good habits, and following the example of Christ. Ellen White points out that character is not formed quickly, but through personal effort and God's grace. Character development also prepares us for eternal life and helps protect us in facing the challenges of the end times. In conclusion, character development according to Ellen White is very important in addressing the moral crisis among teenagers today. Education based on God's principles in His Word needs to be applied consistently so that young people can live with integrity, reflect God's character, and have a positive impact on society.

Keywords: *character building, character standards, young people*

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa dampak negatif terhadap moralitas remaja, sebagaimana tercermin dari maraknya kasus kekerasan, penyimpangan perilaku, dan lemahnya pengendalian diri. Kurangnya pendidikan karakter menjadi faktor utama dalam krisis moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pentingnya pembentukan karakter menurut tulisan Ellen G. White dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, khususnya terhadap karya-karya Ellen White, dengan pendekatan kualitatif untuk mencari tahu pentingnya karakter Kristiani. Hasil menunjukkan bahwa karakter sejati dibentuk melalui hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pembelajaran Firman, disiplin diri, kebiasaan baik, dan meneladani kehidupan Kristus. Ellen White menekankan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui perjuangan pribadi dan pertolongan kasih karunia Tuhan. Pembentukan karakter juga menjadi persiapan untuk kehidupan kekal dan perlindungan dalam menghadapi krisis akhir zaman. Kesimpulannya, pembentukan karakter menurut Ellen White sangat relevan dalam menjawab krisis moral remaja saat ini. Pendidikan karakter yang berlandaskan prinsip ilahi di dalam FirmanNya perlu diterapkan secara konsisten

agar generasi muda mampu hidup dengan integritas, mencerminkan tabiat Allah, dan membawa pengaruh positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: pembentukan karakter, standar karakter, orang muda

A. Pendahuluan

Melihat pesatnya perkembangan zaman, banyak anak utamanya generasi muda yang menunjukkan sikap kurang bermoral dalam kehidupan bermasyarakat (Istiasari, 2023). Ini terjadi oleh karena kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter menyebabkan penurunan moral, akhlak, dan etika. Disisi lain, Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang mempermudah kehidupan manusia nyatanya menimbulkan efek negatif. Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan. Seperti yang diberitakan pada Liputan 6 (2023), beberapa bulan terakhir, media dan media sosial diramaikan dengan kasus kekerasan yang melibatkan remaja yang merupakan anak seorang pejabat, yang menganiaya hingga koma, serta, anak seorang perwira polisi, yang menganiaya dengan disaksikan oleh ayahnya. Kasus-kasus ini menimbulkan sorotan publik mengenai permasalahan pendidikan karakter di kalangan remaja. Menyikapi fenomena ini, Sekolah

Putra Pertiwi di Tangerang Selatan merasa perlu untuk memberikan perhatian serius terhadap masalah tersebut, dengan fokus pada pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. Demikian juga, Revalina (2024) menyatakan bahwa penyimpangan karakter di kalangan remaja semakin marak, mulai dari penyalahgunaan teknologi akibat minimnya pengawasan, hingga perilaku indisipliner seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan pergaulan bebas. Salah satu masalah karakter paling krusial adalah perundungan (*bullying*), yang sering terjadi di tingkat SMP dan SMA, baik secara fisik maupun mental. Motif pelaku *bullying* bervariasi, mulai dari merasa berkuasa hingga iri hati, dan dampaknya bisa sangat serius, termasuk trauma berat bahkan bunuh diri. Bentuk *bullying* meliputi ejekan, kekerasan fisik, penyebaran gosip di media sosial, hingga perpelonconan dan senioritas. Masalah karakter remaja, terutama dalam bentuk penyalahgunaan teknologi dan *bullying*, menunjukkan lemahnya

kontrol diri, kurangnya pengawasan, serta minimnya pendidikan karakter, sehingga perlu penanganan serius agar tidak berdampak jangka panjang pada kehidupan sosial dan mental generasi muda.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu agar memiliki moral dan etika yang kuat. Menurut Omeri (2015) pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan terhadap sesama. Dalam konteks masyarakat modern, pengembangan karakter yang baik menjadi semakin penting karena tantangan yang dihadapi oleh individu dalam menjaga integritas, kejujuran, dan ketekunan di tengah berbagai godaan dan tekanan di zaman ini. Menurut Kasingku & Sanger (2023), pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dalam membentuk moralitas remaja. Itulah sebabnya hal ini perlu diperhatikan dengan baik. Kemudian, menurut Kasingku & Gosal (2024), pendidikan karakter merupakan proses

berkesinambungan dan berkelanjutan dalam mengembangkan nilai positif dalam diri manusia. Sehingga melalui pendidikan karakter yang unggul, dapat memiliki kontribusi hidup secara bermakna kepada lingkungan sekitar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip karakter yang baik menurut tulisan Ellen G. White dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep karakter menurut White, kita dapat menemukan cara praktis untuk memperbaiki dan memperkuat karakter diri dalam menghadapi tantangan dunia modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis karya-karya Ellen White, dengan tujuan untuk mencari tahu pentingnya pertumbuhan karakter, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Penelitian ini akan menganalisis pentingnya pertumbuhan karakter dan kaitannya dengan ajaran firman Tuhan, mengingat Ellen White di dalam

setiap tulisannya selalu menekankan pentingnya dasar Alkitabiah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat yang dibawa setiap individu dengan kata lain sifat, kebiasaan, dan nilai yang membentuk kepribadian seseorang dan mempunyai pengaruh ketika mereka melakukan sesuatu (Sudrajat, 2011). Menurut Evans (2002), karakter adalah suatu rangkaian sifat komprehensif yang membentuk substansi intelektual dan etika seseorang. Di dalam alkitab khususnya Perjanjian Baru, kata karakter dinyatakan dengan menggunakan kata bahasa Yunani “*dokime*” yang merujuk pada suatu kualitas hidup yang terbentuk dari ujian dan cobaan (Richards, 1999). Karakter dapat berkembang seiring berjalannya waktu melalui banyaknya ujian apabila kita bertekun dalam kehidupan iman. Sedangkan White (1954) menambahkan bahwa karakter tidak terbentuk secara kebetulan. Pengulangan tindakanlah yang menyebabkannya menjadi

kebiasaan, dan membentuk karakter baik untuk kebaikan atau kejahatan. Dia juga menambahkan bahwa, Karakter yang benar hanya dapat dibentuk melalui usaha yang tekun dan tak kenal lelah, dengan meningkatkan setiap talenta dan kemampuan yang dipercayakan untuk kemuliaan Tuhan. Untuk itu, Karakter haruslah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Oleh karena itu, Dalam berurusan dengan anak-anak, dengan memberikan sentuhan yang lembut, dengan pelayanan yang penuh kasih, Orang tua haruslah berusaha untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan pola karakter Kristus (White, 1898).

Standard Karakter Menurut Ellen White

Dalam kehidupan Kristen, pembentukan karakter memiliki peran sentral yang tidak dapat diabaikan. Setiap orang Kristen memiliki panggilan ilahi untuk mengembangkan karakter yang tinggi—karakter yang mencerminkan kehidupan Yesus Kristus, terutama dalam hal kasih, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah. Standar karakter yang sejati tidak diukur dari kesempurnaan tanpa cela, melainkan

dari kesetiaan yang terus-menerus dalam mengikuti jejak Kristus dan ketaatan sepenuh hati kepada perintah Allah. Hidup yang selaras dengan prinsip kerajaan surga menjadi tolok ukur dalam membentuk karakter yang layak di hadapan Tuhan. Berikut beberapa standar karakter yang perlu dikembangkan oleh umat-umat Allah, diantaranya:

Karakter yang sama seperti Yesus

Ellen White menyatakan bahwa melalui inkarnasi-Nya, Yesus menjadi teladan hidup yang nyata, menunjukkan bagaimana manusia bisa hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam kehidupan-Nya di dunia, Yesus memperlihatkan bahwa karakter yang suci dan taat sepenuhnya kepada Allah bukan hanya mungkin, tetapi juga merupakan standar yang bisa dicapai oleh setiap orang yang bergantung kepada kuasa ilahi. Dengan demikian, inkarnasi Kristus bukan hanya menyatakan kasih Allah, tetapi juga membuka jalan bagi manusia untuk mengembangkan karakter yang serupa dengan Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Dalam buku *Ministry of Healing*, ia menggambarkan bagaimana Yesus tidak mengenal

lelah untuk memenuhi kebutuhan manusia, ia memikul kelemahan kita, kesengsaraan kita, dan dosa kita, ia memberikan contoh hidup yang tidak yang tidak mementingkan diri sendiri, dan juga ia menunjukkan bagaimana hidup yang rendah hati dan mau menolong orang lain (White, 1905). Karakter ideal sebagai orang Kristen adalah mencerminkan kehidupan dan sifat-sifat Yesus, seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan ketaatan kepada kehendak Allah. Yesus menjadi teladan sempurna yang menunjukkan bagaimana manusia dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan surga.

Karakter yang sesuai dengan perintah Allah

Perintah Allah merupakan cerminan langsung dari karakter-Nya yang kudus dan sempurna, dan karena itu menjadi standar bagi setiap karakter manusia yang ingin hidup berkenan kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kehidupan Yesus di bumi adalah perwujudan nyata dan sempurna dari hukum Allah, menunjukkan bahwa ketaatan kepada hukum tersebut bukan hanya mungkin, tetapi juga esensial bagi umat percaya. Oleh

karena itu, setiap orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus harus menunjukkan kesetiaannya melalui ketaatan pada perintah Allah, sebagaimana Kristus sendiri telah memberi teladan (White, 1900). Dengan demikian, ketaatan pada perintah Allah adalah wujud nyata dari mengikuti jejak Kristus dan mencerminkan karakter ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat menunjukkan standar karakter yang sempurna apabila menunjukkan sikap yang sama seperti yang Yesus tunjukkan baik menunjukkan kebaikan ataupun dengan menuruti perintah Allah.

Karakter yang sempurna

Firman Tuhan di dalam Matius 5:48 menyatakan bahwa Allah menekankan kita haruslah sempurna sama seperti Allah adalah sempurna. Hal ini bukanlah berarti kesempurnaan dalam hal tidak berdosa melainkan gambaran kedewasaan. Kesempurnaan ini dapat dicapai melalui mengikuti teladan Tuhan yang menunjukkan kesempurnaan-Nya dengan mengasihi musuh-musuh-Nya, dengan memperlakukan dan menunjukkan kasih dan belas

kasihan bagi orang yang baik dan yang jahat dengan cara yang sama. (Dybdahl, 2010) . Lebih lanjut menurut White (1930) mengatakan bahwa karakter yang mulia diperoleh melalui usaha individu dengan pertolongan dan kasih karunia Kristus. Tuhan memberikan bakat dan kekuatan pikiran; kita membentuk karakter. Karakter dibentuk melalui perjuangan keras melawan diri sendiri. Kemudian, White (1976) menyatakan bahwa karakter yang dibentuk menurut rupa ilahi adalah satu-satunya harta yang dapat kita bawa dari dunia ini ke dunia yang akan datang. Dengan demikian karakter ilahi tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui perjuangan pribadi yang sungguh-sungguh dan pertolongan kasih karunia Kristus; dan karakter inilah yang memiliki nilai kekal, menjadi satu-satunya harta yang akan kita bawa ke kehidupan yang akan datang

Pentingnya Pembentukan Karakter

Dengan membahas mengenai standar karakter di bagian sebelumnya, kita menyadari bahwa pembentukan karakter adalah suatu hal yang sangat penting. Karakter yang dibentuk menurut keserupaan

dengan Tuhan adalah satu-satunya harta karun yang dapat kita bawa dari dunia ini ke dunia berikutnya (White, 1938). Pembentukan karakter sangat penting karena ini adalah pekerjaan seumur hidup. Karakter yang baiklah yang menentukan hubungan seseorang dengan Tuhan, bagaimana ia menghadapi pencobaan, dan dampaknya terhadap sesama. Disisi lain, Melalui pembentukan karakter yang benar, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal, mencerminkan tabiat Allah, dan menjadi berkat bagi dunia. Karakter yang benar menjadi landasan bagi kehidupan Kristen yang kuat dan penuh pengaruh positif. Maka, betapa pentingnya pengembangan karakter dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan bahwa orang muda perlu untuk mengetahui pentingnya pembentukan karakter. (Warouw & Kasingku, 2025). Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya pembentukan karakter menurut Ellen G. White:

Sebagai Persiapan untuk Kehidupan Kekal

Setiap manusia memiliki tujuan hidup yang lebih dari sekadar

pencapaian duniawi. Dalam pandangan rohani, kehidupan di dunia ini adalah masa persiapan untuk kehidupan yang kekal. Ellen G. White menegaskan bahwa inti dari persiapan tersebut terletak pada pembentukan karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan, karena hanya karakter yang murni dan seturut dengan standar Ilahi yang layak diterima di surga. Ia mengajarkan bahwa tujuan utama kita hidup di dunia mempersiapkan karakter agar seturut dengan kehendak Tuhan untuk kehidupan yang kekal. Menurutnya, hanya karakter yang murni dan sesuai dengan standar Ilahi yang dapat diterima di surga (White, 1913). , Hidup di dunia bukan sekadar untuk mengejar hal-hal sementara, tetapi untuk membentuk karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Hanya karakter yang murni dan mencerminkan standar Ilahi yang akan diterima di surga, sehingga pembentukan karakter menjadi tujuan utama kehidupan manusia.

Karakter sebagai Gambaran Tabiat Allah

Dosa telah merusak karakter yang sempurna yang dimiliki oleh

manusia. Untuk itu, Ellen White menekankan bahwa karakter Kristen sejati harus mencerminkan tabiat Allah, khususnya kasih, keadilan, dan kesucian-Nya. White (1977), menyatakan bahwa pentingnya karakter sebagai aset yang kekal, yang lebih bernilai daripada kekayaan materi atau pencapaian duniawi lainnya. Karakter yang dibentuk menurut prinsip-prinsip ilahi, seperti kasih, keadilan, dan kesucian, adalah kualitas yang bertahan lama dan tidak bisa dihancurkan oleh waktu atau keadaan. Ketika seseorang mengembangkan karakter yang mencerminkan sifat Allah, mereka tidak hanya mengubah dirinya, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal bersama-Nya. Ini berarti bahwa segala usaha kita untuk menjadi lebih baik, untuk hidup dengan integritas dan cinta kasih, akan memiliki dampak abadi, karena karakter ini akan dibawa ke dalam kehidupan kekal di hadapan Tuhan. Dengan kata lain, karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah investasi rohani yang tidak dapat dicuri atau hilang, dan itu adalah satu-satunya hal yang benar-benar berharga yang akan kita bawa dalam perjalanan ke dunia yang akan

datang. Ini merupakan tugas yang besar dari orang tua dan guru untuk membangun karakter yaitu dengan berusaha memulihkan citra Allah dalam diri anak-anak didik mereka (White, 1913).

Pembentukan Karakter dapat Membawa Dampak Positif bagi sesama

Ellen White percaya bahwa karakter yang baik tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi tetapi juga pada orang-orang sekitar. White (1973) menyatakan bahwa setiap aspek dari perilaku kita, baik kata-kata, tindakan, maupun ekspresi wajah, memiliki dampak yang lebih besar dari yang sering kita sadari. Ketika kita hidup dengan prinsip-prinsip baik dan menjadi teladan dalam lingkungan kita, kita memberikan contoh yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama, memupuk integritas, kasih, dan kebajikan dalam kehidupan mereka. Pengaruh positif yang kita berikan tidak hanya terbatas pada satu individu, tetapi dapat menyebar dan menyentuh kehidupan banyak orang, membentuk pola perilaku yang saling mendukung. Dalam cara ini, melalui pengaruh kita

yang mungkin tidak terlihat langsung, kita dapat memberkati banyak orang, dan dampak kebaikan itu terus berkembang dari satu orang ke orang lainnya, menciptakan efek bola salju yang menguatkan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Orang dengan karakter yang baik menjadi teladan dalam lingkungan mereka, menginspirasi orang lain untuk hidup dengan integritas dan kasih.

Sebagai Benteng Menghadapi Pencobaan

Menurutnya, karakter yang kuat menjadi fondasi untuk membuat keputusan yang benar dalam situasi sulit dalam prinsip-prinsip Kristen. White (1896) menjelaskan bahwa satu-satunya perlindungan yang efektif terhadap kejahatan adalah dengan membiarkan Kristus tinggal di dalam hati kita melalui iman kepada kebenaran-Nya. Ini berarti bahwa kekuatan untuk mengatasi godaan dan pencobaan tidak datang dari usaha manusia semata, melainkan dari hubungan pribadi dengan Kristus yang hadir dalam hidup kita. Ketika Kristus tinggal dalam hati kita, Dia memberikan kekuatan dan hikmat untuk menghindari kejahatan serta bertahan dalam kesetiaan kepada-

Nya. Iman kepada kebenaran-Nya mengarahkan kita pada hidup yang lebih murni dan lebih sesuai dengan kehendak Allah, yang pada gilirannya menjadi benteng yang tak tergoyahkan dalam menghadapi segala bentuk pencobaan. Jadi, bukan hanya kemampuan diri kita yang menjadi kunci, tetapi keberadaan Kristus dalam hidup kita yang memberi perlindungan sejati. perlindungan sejati terhadap kejahatan hanya dapat ditemukan melalui kedekatan dengan Kristus, yang tinggal dalam hati kita melalui iman kepada kebenaran-Nya. Dengan kehadiran-Nya, kita diberikan kekuatan untuk menghadapi pencobaan dan hidup sesuai dengan kehendak Allah, menjadikan Kristus sebagai benteng yang kokoh dalam kehidupan kita.

Pembentukan Karakter sebagai Persiapan untuk Menghadapi Krisis Akhir Zaman

Ellen White meyakini bahwa orang-orang yang memiliki karakter kuat akan mampu bertahan menghadapi krisis akhir zaman. White (1896) menyatakan bahwa di masa depan akan ada banyak ujian dan kesulitan yang menguji setiap

orang. Hanya mereka yang memiliki iman yang kuat dan karakter yang teguh yang akan mampu bertahan dan tetap setia pada Tuhan. Orang-orang yang telah membangun karakter yang baik, yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, akan lebih siap untuk menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, kita perlu terus memperkuat karakter kita dengan mengikuti teladan Kristus agar kita dapat tetap setia dan bertahan di waktu yang penuh ujian ini. Lebih lanjut, White (1994) menyatakan bahwa waktu kesusahan, seperti yang telah dinubuatkan, semakin mendekat dan semakin intens, menandakan periode ujian dan tantangan besar. Dengan dunia yang digerakkan oleh roh peperangan dan ketidakstabilan, tidak ada lagi waktu yang boleh disia-siakan, dan setiap saat sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi apa yang akan datang. Pemenuhan nubuatan dalam Daniel pasal sebelas hampir tercapai, yang menunjukkan bahwa kita sedang mendekati momen penting dalam sejarah di mana rencana Tuhan akan terungkap secara dramatis dan tegas. Karakter yang kokoh dalam prinsip iman akan membantu orang-orang

tetap setia kepada Tuhan, meskipun menghadapi kesulitan besar.

Metode Dalam Pembentukan Karakter

Karakter anak harus dibentuk sejak dini, bukan oleh dunia, tetapi melalui doa dan teladan orang tua. Dalam proses pembentukan karakter ini, orang tua seharusnya merenungkan dan berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, memohon hikmat dan pertolongan ilahi untuk melatih anak-anak mereka dengan cara yang benar, agar mereka dapat mengembangkan karakter yang disetujui Tuhan. Kekhawatiran orang tua seharusnya bukan tentang bagaimana mendidik anak agar mereka dipuji dan dihormati oleh dunia, tetapi tentang bagaimana membimbing mereka untuk membentuk karakter yang indah, yang berkenan di hadapan Tuhan. Dibutuhkan banyak doa dan pembelajaran untuk memperoleh hikmat surgawi dalam menangani pikiran-pikiran muda, karena banyak hal bergantung pada arahan yang diberikan orang tua terhadap pikiran dan keinginan anak-anak mereka.

Adapun beberapa metode dari tulisan Ellen White dapat memberikan

pelajaran yang dianggap efektif dalam pembentukan karakter Kristen, yang menekankan pentingnya disiplin diri, pengembangan hubungan dengan Tuhan, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai Alkitab. Berikut adalah beberapa metode pembentukan karakter menurut Ellen G. White, lengkap dengan sumbernya:

Melalui Pembelajaran Firman Tuhan

Membaca dan merenungkan Alkitab adalah cara utama untuk memahami prinsip-prinsip Allah, yang menjadi dasar pembentukan karakter Kristen. White (1898) menyatakan bahwa mempelajari Kitab Suci adalah cara utama untuk memperkuat pikiran dan membentuk karakter yang mulia. Dengan merenungkan kebenaran-kebenaran dalam Alkitab, seseorang dapat mengembangkan prinsip-prinsip ilahi yang menjadi dasar pembentukan karakter Kristen. Ia percaya bahwa Firman Tuhan adalah alat untuk membentuk pikiran dan hati sesuai kehendak-Nya.

Berkomunikasi dengan Tuhan

Doa adalah salah satu bentuk komunikasi yang mendalam dengan Tuhan, yang tidak hanya mempererat

hubungan kita dengan-Nya, tetapi juga menjadi sarana penting untuk pertumbuhan rohani. Dalam doa, kita dapat merenungkan hidup kita, memohon petunjuk-Nya, dan menyerahkan segala kekurangan serta kelemahan kita kepada-Nya. Dengan demikian, doa tidak hanya menjadi sarana untuk meminta, tetapi juga untuk memperbaiki dan membentuk karakter kita sesuai dengan kehendak Tuhan. Doa bukan hanya berkomunikasi dengan Tuhan, tetapi juga sarana untuk memperbaiki karakter. Menurut White (1952), melalui doa, seseorang dapat memperoleh kekuatan untuk melawan godaan dan memperoleh hikmat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Disiplin diri

Pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan perubahan mendalam dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang. Karakter yang baik tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan kebiasaan yang terlatih. Oleh karena itu, pengendalian diri dan disiplin memainkan peran yang sangat

penting dalam membentuk karakter yang sejati, yang dapat mencerminkan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter memerlukan pengendalian diri serta disiplin. White (1855) menekankan bahwa orang perlu melatih diri untuk menahan keinginan yang salah, menghindari godaan, dan menjalani kehidupan yang teratur. Itulah sebabnya, pembentukan karakter yang sejati memerlukan komitmen untuk melatih diri melalui pengendalian diri dan disiplin yang konsisten. Seperti yang ditekankan oleh White, dengan menahan keinginan yang salah dan hidup teratur, seseorang dapat membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan Baik Yang Dibangun

Pembentukan karakter yang kuat dan mulia tidak hanya terjadi dalam momen-momen besar, tetapi juga melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang kita lakukan setiap hari. Ellen White mengajarkan bahwa kebiasaan positif seperti disiplin waktu, kejujuran, dan tanggung jawab dalam tugas-tugas sehari-hari

memainkan peran penting dalam membentuk karakter yang kokoh. Dengan memperhatikan hal-hal kecil ini, kita dapat meneladani contoh seperti Yusuf, yang melalui ketekunan dan konsistensi dalam hal-hal kecil, membangun karakter yang kuat dan setia kepada Tuhan (White, 1890). Kebiasaan kecil yang baik memiliki dampak besar dalam membentuk karakter yang kuat, dan melalui ketekunan serta konsistensi dalam hal-hal sehari-hari, kita dapat mengembangkan karakter yang setia dan mencerminkan nilai-nilai sesuai dengan standar yang diberikan oleh Allah.

Mencontohi Kehidupan Kristus sebagai Sumber Keteladanan Utama

Meniru kehidupan Kristus adalah panggilan bagi setiap orang Kristen untuk mengikuti teladan-Nya dalam segala aspek hidup. Kristus, sebagai contoh sempurna, menunjukkan kepada kita bagaimana hidup dalam kasih, kerendahan hati, dan ketaatan kepada kehendak Tuhan. Dengan menjadikan kehidupan-Nya sebagai teladan utama, kita dapat berkembang menjadi pribadi yang mencerminkan

karakter dan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. White (1905) menekankan bahwa kehidupan Kristus merupakan teladan tertinggi dalam pembentukan karakter. Jadi, meniru kehidupan Kristus adalah langkah utama dalam pembentukan karakter Kristen, karena Kristus memberikan teladan sempurna dalam kasih, kerendahan hati, dan ketaatan kepada Tuhan. Seperti yang ditekankan oleh White, dengan menjadikan kehidupan Kristus sebagai teladan tertinggi, kita dapat berkembang menjadi pribadi yang mencerminkan karakter-Nya dalam setiap aspek hidup kita.

D. Kesimpulan

Pentingnya pembentukan karakter yang dituliskan lewat tulisan pena inspirasi menekankan pentingnya prinsip-prinsip Kristiani seperti disiplin diri, belas kasihan, dan iman yang kokoh kepada Tuhan. Karakter yang kuat dibentuk melalui doa yang konsisten, pembelajaran Alkitab, serta refleksi diri, yang semuanya dipandu oleh teladan hidup Kristus dan perintah Allah. Menurut Ellen White, karakter sejati adalah proses pembelajaran seumur hidup yang tidak hanya

mempersiapkan seseorang untuk kehidupan kekal, tetapi juga memungkinkan mereka memberikan dampak positif bagi orang lain. Di tengah kondisi dunia yang semakin mengabaikan etika maupun moral, ajaran lewat tulisan Ellen White tetap relevan, mengingatkan bahwa pengembangan karakter yang berakar pada keteladanan Kristus adalah fondasi penting dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dybdahl, J. L. (Ed.). (2010). *Andrews Study Bible Notes*. Berrien Springs, MI: Andrews University Press.
- Evans, C. S. (2002). *Pocket Dictionary of Apologetics & Philosophy of Religion*. Downers Grove, IL: Intervarsity Press.
- Istiasari, T. A. (2023). Pendidikan Karakter Generasi Muda Pada Era Global. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 227-245.
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916-7930.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110.
- Liputan 6. (2023). Marak Kekerasan Remaja, Ada Apa dengan Pendidikan Karakter Kita?. Diakses pada 19 Mei 2023 di <https://www.liputan6.com/regional/read/5281607/marak-kekerasan-remaja-ada-apa-dengan-pendidikan-karakter-kita>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Revalina, A. (2024). Merosotnya Karakter Remaja di Tengah Eksistensi Digital. Diakses pada 19 Mei 2025 di <https://optimismemedia.com/2024/07/12/merosotnya-karakter-remaja-di-tengah-eksistensi-digital/>
- Richards, L. O. (1999). *New International Encyclopedia of Bible Words: Based on the NIV and the NASB*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 47-58.
- Warouw, W. N., & Kasingku, J. (2025). Peran Firman Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 513-524.
- White E. G. (1973). *God's Amazing Grace*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1855). *Testimonies for the Church Vol. 5*. Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1890). The Story of Patriarchs and Prophets as Illustrated. In *the Lives of Holy Men of Old, vol. 1 of Conflict of the Ages Series* (p. 222). Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1896). *The Youth's Instructor*. "Wise or Foolish, Which?"
- White, E. G. (1898). *Desire of Ages*. Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1900). *Christ's Object Lessons*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1905). *The Ministry of Healing*. Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1913). *Counsels to Parents, Teachers, and Students regarding Christian Education*. Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1930). *Message to Young People*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1938). *Counsels on Sabbath School Work*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1952). *My Life Today*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1952). *Welfare Ministry*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1954). *Child Guidance*. Takoma Park, Washington

D.C.: Review and Herald
Publishing Association.

White, E. G. (1976). *Maranatha*.
Review and herald Publishing
Association.

White, E. G. (1977). *Mind, Character,
and Personality, Vol. 1*.
Southern Publishing
Association.

Wildan, A. I. (2020). *Kajian
Kepustakaan Mengenai Etika
dan Moral Dalam Bisnis.
Doctoral Dissertation,
Universitas Sangga Buana
Ypkp Bandung*.